

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu itu sesungguhnya penting bagai setiap orang terlebih lagi ilmu agama dan cara mempelajari ilmu itu ditempuh dengan berbagai macam cara untuk mempermudah mempelajarinya salah satunya dengan metode kerja kelompok.

Kerja kelompok dirasakan penting seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan dalam masyarakat dan arus informasi suatu mobilitas pendidikan yang mengakibatkan perlu efisiensi dan perluasan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak pelayanan pendidikan secara cepat dan tepat. Dimping itu pelaksanaan belajar perorangan dianggap tidak efisien untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berkaitan dengan kerja kelompok di sekolah, Prayitno¹ mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan kerja kelompok adalah agar murid secara bersama-sama memperoleh berbagai bahasan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Dengan kata dapat mendirikan, tidak tergantung pada orang lain atau teman dalam kelompok guru pembimbing.

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagai mana adanya.
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Mengambil keputusan untuk orang lain dan diri sendiri
4. Mengambil diri diri sesuai dengan keputusan

¹ Prayitno , *Bimbingan Konseking SLTA*, (Jakarta : Ikar, 1997), Hal. 99

5. Mewujudkan diri secara optimal dengan potensi, minat dan kemampuan kemampuan yang di miliknya².

Kerja kelompok adalah salah satu cara belajar yang diikuti oleh beberapa orang murid. Kerjakelompok di harapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada murid.

Shabuddin mengemukakan bahwa metode kerja kelompok berguna sebagai berikut:

1. Memperbaiki perbedaan individu siswa dalam bidang kemampuan belajar dan minat.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif
3. Memberikan pengalaman mengorganisasikan atau untuk mengelola pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah kelompok³.

Pembahasan di atas menjelaskan beberapa keunggulan metode kerja kelompok bagi para siswa, yaitu siswa yang dapat berperan aktif dalam mengelola pengetahuan yang telah di miliki siswa untuk memecahkan masalah melalui belajar secara berkelompok. Dapat membantu murid meningkatkan prestasi belajarnya. Namun masih banyak di temukan di lapangan yang mengabaikan kerja kelompok pembelajaran.

Keberhasilan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin mengalami penurunan, yakni 85% yang tidak tuntas dalam ulangan harian. Penurunan hasil belajar ini disebabkan beberapa faktor, di

² Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal.177

³ Djamara, Syaiful Bahri Dan Anwar Zain. *Strategi Belajar Menejer*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), Hal. 75.

antaranya; keterbatasan buku pegangan yang dimiliki oleh siswa, siswa kurang berkomunikasi dengan sejawatnya, siswa hanya belajar saat mendapat tugas dari guru, siswa kurang berani menyampaikan pendapat di depan kelas, siswa tidak PD/percaya diri, dan guru kurang memiliki varietas dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini dengan menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok. Metode ceramah yang digunakan oleh guru hanya membuat komunikasi satu arah. Siswa kurang dilatih dalam menyampaikan pendapat/gagasannya di depan kelas. Murid tidak aktif dan kurang berinteraksi secara akademis.

Demikian juga dengan metode kerja kelompok yang selama ini masih kurang menyentuh esensi makna kerja kelompok. Kerja kelompok hanya sekedar kerja kelompok, yakni mengerjakan PR tanpa prosedur yang jelas dan secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan kerja kelompok hanya membantu siswa sibuk dan gurunya lebih sibuk dengan pekerjaannya.

Banyak terdapat pengaruh negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut yang seharusnya bisa dihindari jika mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperrative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi sistem pembelajaran *cooperrative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yakni; saling ketergantungan positif (untuk

menciptakan kelompok kerja yang efektif), tanggung jawab individu (siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik), interaksi personal (tatap muka dan berdiskusi), komunikasi antar anggota (berkomunikasi secara efektif diskusi) dan evaluasi proses kelompok (mengevaluasi proses bagi kelompok dan hasil kerja sama).

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode kerja kelompok dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn 4 Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.

B. Rumusan masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Tanjung Lago?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pendekatan kerja kelompok meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sulastrri berjudul *hubungan kreativitas guru agama dengan prestasi belajar siswa SMU muhammadiyah Tobali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru agama kurang baik, sehingga keberhasilan kegiatan belajar siswa pun kurang baik. Kreataitivas guru agama yang kurang tersebut tercermin dari metode yang kurang sejalan dengan tujuan, materi, dan keadaan siswa.

Metode demikian akan membosankan siswa. Yang pada akhirnya membuat siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Selain itu, tanggapan guru terhadap perkembangan siswa, di antaranya siswa yang membuat kesalahan sedikit langsung di hukum dengan pukulan.

Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan guru langsung memukul. Selain itu kadang-kadang tanpa sebab yang jelas guru marah-marah kepada siswa. Keadaan guru demikian kecendrungan yang mengakibatkan keberhasilan kegiatan belajar siswa kurang baik. Persamaan penelitian ini adalah pada kegiatan belajar. Perbedaanya Sulastrri membahas kreativitas guru agama terhadap perestasi belajar. Sedangkan penelitian ini membahas peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok.

Siti Nurhayati berjudul aplikasi metode pengajaran dan pengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits bagi Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Palembang Hasil penelitian ini. Bahwa penerapan metode pengajaran kurang relevan dengann materi, tujuan, fasilitas, keadaan siswa dan situasi kelas. Selain itu. Metode yang di terapkan adalah kecendrungan monoton,

seperti ceramah dan mencatat semata karena guru kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode lainnya.

Aplikasi metode pelajaran yang kurang relevan dan monoton mengakibatkan siswa kurang tertarik, berminat, bersemangat dan bermotivasi untuk memperhatikan, memahami, berminat dan menguasai pelajaran yang disampaikan guru.

Kondisi pengajar yang kurang kondusif ini sudah barang tentu akan berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa. Walaupun mencapai keberhasilan terbatas pada dimensi kognitif semata yang mengakibatkan siswa miskin nilai spiritual, akhlak mulia dan pikiran terpuji.

Persamaan penelitian Siti Nurhayati dengan penelitian ini adalah kegiatan belajar. Perbedaannya Siti Nurhayati membahas pengaruh metode pengajaran terhadap keberhasilan belajar. Sedangkan penelitian ini membahas peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan kelompok disekolah, Priyanto mengemukakan bahwa pelaksanaan kerja kelompok adalah agar murid secara bersama-sama memperoleh berbagai macam bahasan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajar, keluarga maupun anggota masyarakat. Dengan kata lain, pelaksanaan kerja kelompok bertujuan menjadikan individu dalam kelompok dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain atau teman – teman dalam kelompok dan guru pembimbing.

Kerja kelompok salah satu cara belajar yang di ikuti beberapa beberapa orang murid. Kerja kelompok dapat memberi pemahaman yang lebih kepada murid Sabanudin mengemukakan bahwa metode kerja kelompok berguna untuk:

1. Memperbaiki perbedaan individu siswa dalam bidang kemampuan belajar atau minat
2. Membverikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif.
3. Memberikan pengalaman mengorganisasikan atau mengelola pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah kelompok.

Pembahasan di atas menjelaskan beberapa keunggulan metode kerja kelompok bagi para siswa, yaitu siswa yang dapat berperan aktif dalam mengelola pengetahuan yang telah di miliki siswa untuk memecahkan masalah melalui belajar secara berkelompok. Dapat membantu murid meningkatkan prestasi belajarnya. Namun masih banyak ditemukan di lapangan yang mengabaikan kerja kelompok pembelajaran.

Banyak terdapat pengaruh negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut bisa seharusnya di hindari jika mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang di perkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperrative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi sistem pembelajaran *cooperrative learning* bisa di depenisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima Unser pokok, yakni; saling ketergantungan positif (untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif), tanggung jawab individu (siswa akan

merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik), interaksi personal (tatap muka dan berdiskusi), komunikasi antar anggota (berkomunikasi secara efektif diskusi) dan evaluasi proses kelompok (mengevaluasi proses bagi kelompok dan hasil kerja sama) .

F. Kerangka Teori

1. Kerja kelompok

Pembelajaran secara umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif di bandingkan dengan tidak membagi siswa⁴. Hal ini dapat terjadi dikarenakan : hubungan antar guru-siswa menjadi sehat dan akrab, siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat siswa, siswa dilibatkan dalam menentukan tujuan belajar, cara belajar dan kriteria keberhasilan⁵.

Ciri-ciri yang menonjolkan pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi, yaitu tujuan pengajaran, siswa, guru sebagai pengajar, program pembelajaran dan orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran⁶. Pengajaran kelompok merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal.

Adapun tujuan pembelajaran kelompok kecil adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional.

⁴ Usman Said, *Op.Cit.*, Hal. 4

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, Hal.10

⁶ Nurhadi, *Pendekatan Contextual*, (universitas malang), 2001, hal.19

- b. Mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan.
- c. Mendimensikan kelompok-kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota merasa sebagai kelompok yang bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah⁷.

Adapun peranan siswa dalam pembelajaran secara kelompok, meliputi.

- a. Tiap anggota merasa sadar diri sebagai anggota kelompok.
- b. Tiap siswa merasa memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok.
- c. Memiliki rasa saling membutuhkan dan saling tergantung.
- d. Ada interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok.
- e. Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok⁸.

Dari segi individu, keanggotaan siswa dalam kelompok kecil merupakan penemuan berasosiasi. Tiap siswa dalam kelompok kecil menyadari bahwa kehadiran kelompok diakui bila kelompok berhasil memecahkan tugas yang diberikan. Dalam hal ini timbul rasa bangga dan memiliki kelompok pada setiap anggota kelompok. Siswa berbagai tugas, untuk mendapatkan jawaban yang sesuai, karena sering berinteraksi bersama teman sekelompok siswa merasa ikut bersama bila kelompoknya tidak dapat menyesuaikan tugas yang dibebankan pada kelompoknya. dari hasil kerja sama siswa kelompok itu tentunya akan

⁷ *Ibib*

⁸ *Ibib*

memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, siswa di berikan tanggung jawab lebih besar untuk belajar sendiri di bandingkan dengan pembelajaran secara klasikal. Sedangkan para guru dalam pembelajaran secara kelompok, meliputi:

1. Pembentukan kelompok, perencanaan tugas kelompok, pelaksanaan;
2. Evaluasi hasil kerja kelompok. Pembentukan kelompok kecil merupakan kunci keberhasilan kelompok. Tidak ada pedoman khusus tentang pembentukan kerja kelompok, namun demikian hal ini dapat di pertimbangkan. Pertimbangan tersebut meliputi; tujuan yang akan diperoleh siswa dalam berkelompok; sebagai ilustrasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, pembinaan disiplin kerja beregu, peningkatan dan ketepatan kerja, latihan bergotong royong. Latar belakang pengalaman siswa dan minat atau pusat perhatian siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan maka guru dapat merekayasa kelompok kecil sebagai alat mendidik tiap anggota kelompok⁹.

Perencanaan tugas kelompok perlu disiapkan oleh guru. Bila dalam kelas ada 8 kelompok kecil misalnya, maka perlu direncanakan 4-8 tugas. Tugas kelompok dapat di perellerkan atau di komplementer berarti kelompok saling melengkapi pemecahan masalah, jika guru menghendaki komplementer maka harus membuat beberapa satuan rencana pengajaran. Penyiapan tempat kerja, alat dan sumber

⁹ Mushibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008)., hal. 62

maupun jadwal pengelenggaraan tugas juga harus di rencanakan. Dalam rencana tugas kelompok tersebut siswa sebaiknya di ikut sertakan.

Dalam pelaksanaan guru dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemberi informasi tentang proses belajar kelompok ; guru memberi informasi tentang tujuan belajar, tata kerja, cerita keberhasilan belajar dan evaluasi.
2. Setelah kelompok memahami tugasnya, maka kelompok melaksanakan tugas, guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban kerja.
3. Pada tiap pembelajaran tiap kelompok melaporkan hasil kerja dan guru melakukan evaluasi tentang kerja kelompok sebagai satuan, perilaku dan tata kerja dan membandingkan dengan kelompok lain¹⁰.

Program pembelajaran kelompok memberikan tekanan utama pada peningkatan kemampuan individu sebagai anggota kelompok. Kelas yang berisa 40 siswa adalah kelompok besar. Bagi guru, perhatian terhadap 40 siswa dalam waktu waktu serempak bukanlah mudah. Pembelajaran kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran untuk memperhatikan individu. Sebagai ilustrasi 40 siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil. Membagi kelas dengan member kesempatan untuk perorangan dan kelompok kecil; dalam hal ini guru perlu perlu mencegah perilaku siswa sebagai parasit belajar dan ketidakmampuan kerja kelompok. Pada pembelajaran kelompok, orientasi dan tekanan utama pelaksanaan dalah peningkatan kemampuan kerja kelompok. Kerja kelompok

¹⁰ *Ibid*

berarti belajar memimpindan ketermimpinan. Kedua keterrampilan tersebut memimpin dan dipimpin perlu di pelajari oleh siswa.

2. Hasil belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mengumpulkan berbagai bentuk informasi baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Slameto yang dikutip pada laporan PTK M.Irwadi bahwa belajar adalah sebagai suatu pproses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubatan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Selain itu Darsono juga mendefinisikan belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

G. Metologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian di kelas V SDN 4 Tanjung Lago, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Waktu penelitian

Penelitian akan di laksanakan selama 3 bulan mulai dari Juli sampai September 2017.

c. Subjek penelitian

Subjek adalah siswa kelas V yang terdiri dari 29 siswa, dengan rincian 18 laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Subjek Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 4 Tanjung Lago

SDN 4 Tanjung Lago berdiri sejak tahun 1980 dengan nama berdirinya dengan nama SDN 1 Telang Sari, berdirih di atas tanah seluas 100 m x 50 m (500m²).

SDN 4 Tanjung Lago yang di bangun dengan dana APBD kabupaten Banyuasin awalnya memiliki 6 kelas dan seiring berjalannya waktu mengalami perbaikan/renofasi dan sampai sekarang SDN 4 Tanjung Lago memiliki 2 unit gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 runag guru/kantor dan 1 unit gedung perpustakaan.

Adapun berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah dari pertama berdiri hingga sekarang, sebagai berikut :

1. Tahun 1980 sampai dengan tahun 1986 di pimpin oleh bapak Khodari
2. Tahun 1986 sampai dengan tahun 1987 di pimpin oleh ibu Dahlia
3. Tahun 1987 sampai dengan tahun 1998 di pimpin oleh bapak A. Latif
4. Tahun 1998 sampai dengan tahun 2008 di pimpin oleh bapak Mulyadi

5. Tahun 2008 sampai saat ini di pimpin oleh ibu Nilawati.

b. Visi dan misi SDN 4 Tanjung Lago

1. Visi SDN 4 Tanjung Lago

Terwujudnya akhlak tulkarima berprestasi, berwawasan global yang di landasi nilai-nilai luhur sesuai dengan agama islam.

2. Misi SDN 4 Tanjung Lago

- a) Menanamkan keyakinan/akidah melalui ajaran agama islam
- b) Mengoptimalkan perestasi pembelajaran dan bimbingan
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni dengan bakat, dan minat prestasi siswa.
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

3. Sumber Data

- a. Data kuantitatif berdasarkan hasil ulangan siswa setelah mengikuti pelajaran.
- b. Data kualitatif berdasarkan keaktifan siswa mengikuti pelajaran

4. Teknis pengumpulan data

- a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kuantitatif yang di ambil dari hasil ulangan setelah selesai mengikuti pelajaran dan ulangan harian.
2. Data kualitatif yaitu suatu data yang di peroleh guru selama berlangsungnya pelajaran.

- b. Teknis pengumpulan data

Teknis pengumpulan data merupakan pelaksanaan dari metode penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian PTK, yaitu:

1. Tes
 2. Observasi
 3. Wawancara
- c. Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data, meliputi, soal tes, formulir observasi, dan lembar pedoman wawancara.

5. Analisis Data

Data yang di kumpulkan dari setiap siklus di analisis, yang meliputi:

1. Data kuantitatif (data yang di peroleh dari nilai hasil tes/ulanagn harian) dianalisis berdasarkan data murni.
2. Data kualitatif (hasil observasi) dianalisis secara deskriptif menggunakan format observasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode penelitian tindak dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa prosedur penelitian atau disebut juga siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap prosedur penelitian atau siklus meliputi rencana, tindakan, dan observasi/pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagi berikut:

Siklus I

Prosedur atau penelitian I siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan, yang meliputi

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kontenpensi dasar yang akan di sampaikan siswa menggunakan kerja kelompok.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen yang di gunakan dala silus PTK
5. Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tentang menyebut pengertian dan nama-nama kitab Allah SWT dan Rasullullah
2. Guru membuat 5 kelompok dengan jumlah siswa 8 orang
3. Nama-nama setiap kelompok di sesuaikan dengan nama-nama kitab Allah.
4. Setiap kelompok harus memahami pengertian dan tugas Rasul yang mewakili kelompok mereka
5. Guru memberikan kepala pada setiap kelompok
6. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan kelompok lain

7. Guru memeriksa hasil kerja kelompok

c. Observasi

1. Situasi kegiatan belajarmengajar

2. Kreatifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

d. Refleksi

Penelitian tindakan ini berhasil apabila menemui beberapa syarat sebagai berikut:

1. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan guru

2. Sebagian besar (70% dari siswa) berani bertanya tentang materi pendidikan agama islam yang di ajarkan guru.

3. Penyelesaian tugas dari guru dikumpul tepat waktu.

siklus II

a. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) tentang tugas para Rasul Allah.

2. Guru memberikan motivasi kelompok agar lebih aktif lagi mengikuti pelajaran

3. Guru lebih intensif kelompok yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama

4. Guru memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap kelompok yang mempunyai nilai tertinggi.

5. Guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok

c. Pengamatan

Tim penelitian (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok.

d. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas peranan metode kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siklus III

Pada Prosedur penelitian III atau siklus II perisikan perencanaan tindakan-tindakan, proses pelaksanaan, hasil penelitian tindakan dan refleksi yang merupakan tindak lanjut dari prosedur penelitian II atau siklus II. Dalam prosedur penelitian III ini merupakan pematangan dari prosedur II.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian terdiri dari beberapa bagian yaitu : BAB I, pendahuluan pendahuluan yang berisi pemikiran dan latar belakang, permasalahan, indentifikasi masalah, rumusan masalah, rencana tindakan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang prestasi belajar siswa, dan metode kerja kelompok.

BAB III, setting wilayah penelitian.

BAB IV, penelitian dan hasil penelitian,

BAB V, penutup yang terjadi dari kesimpulan dan saran